

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sehubungan dengan perekonomian Indonesia yang saat ini memasuki era globalisasi, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan ketat dan menyesuaikan perkembangan zaman dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini perusahaan harus selalu memperhatikan situasi pasar sehingga perusahaan dapat menjadikannya suatu peluang yang ada menjadi peluang keuntungan bagi perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut pihak manajemen perusahaan memerlukan penanganan dan pengelolaan sumber daya manusia yang tepat. Pihak manajemen harus mampu memaksimalkan sumber daya yang ada dalam perusahaan secara efisien dan efektif, serta mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat sehingga tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan tersebut dapat terealisasi dengan baik.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan kerjasama yang baik antar pihak manajemen dan karyawan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan dengan mengelola dan memanfaatkan sebaik-baiknya sumber dana yang terdapat di perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut semakin baik.

Aktiva dan modal kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Aktiva meliputi pos-pos keuangan seperti kas, piutang dan investasi dalam instrumen keuangan. Aktiva meliputi biaya-biaya yang diperkirakan akan memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang.¹ Sehingga aktiva merupakan salah satu faktor terpenting yang dimiliki suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Selain aktiva, modal kerja juga merupakan salah satu unsur yang sangat wajib dimiliki oleh perusahaan. modal kerja digunakan oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Modal kerja dapat diperoleh dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri), maupun dari luar (pinjaman). Untuk keberlangsungan suatu perusahaan perlu adanya modal kerja yang memadai sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh sebab itu, modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien bila terdapat penyesuaian antara modal kerja yang ada dengan kebutuhan operasi perusahaan.²

Perusahaan yang dapat memperhitungkan tingkat modal kerja dengan benar, maka perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Aktiva lancar harus lebih besar nilainya agar mampu menutupi hutang lancarnya,

¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 68-70.

² Riska Munasofa, *Pengaruh Working Capital Turnover dan Inventory Turnover terhadap Return On Investment (ROI)*, Skripsi (dipublikasikan), (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2015), hlm. 2.

sehingga menunjukkan adanya tingkat keamanan likuiditas perusahaan tersebut. Sementara jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebihan bisa menyebabkan terjadinya *overlikuid* sehingga menyebabkan dana perusahaan mengendap tidak produktif serta membuang kesempatan memperoleh laba.³

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan dana yang memadai yang didalamnya diperlukan pelaporan data yang akurat. Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan guna mengukur kinerja suatu perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen perusahaan.⁴ Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva. *Total Asset Turn Over* (TATO) ini penting bagi para investor dan pemilik perusahaan, akan tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aset dalam perusahaan.⁵ Sehingga akan terlihat sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan produktif atau tidaknya dalam kegiatan operasionalnya.

Total Asset Turn Over (TATO) menentukan tingkat efektifitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk

³Johan Fawaz, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Return On Asset (ROA)*, Skripsi (Dipublikasikan), (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2013), hlm. 2.

⁴Revi Febriyola, *Pengaruh Quick Ratio (QR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Laba (Net Profit Margin)*, Skripsi (Dipublikasikan), (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017), hlm. 3-4.

⁵Muchlisin Riadi, "Rasio Aktivitas", dalam <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-aktivitas.html>, diakses tanggal 24 Mei 2018.

menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Semakin besarnya perputaran total aktiva menunjukkan semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya, sehingga semakin tinggi nilai perputarannya maka penggunaan total aktiva semakin efektif dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.⁶

Selain mengukur rasio aktivitas dari *Total Asset Turn Over* (TATO), rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Working Capital Turn Over* (WCTO), yaitu rasio yang mengukur modal kerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio tersebut, kita perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata.⁷ Apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik, maka laba (*Gross Profit Margin*) perusahaan bisa mengalami peningkatan, sebaliknya jika pengelolaan modal kerja kurang baik maka akan memperkecil tingkat laba (*Gross Profit Margin*) perusahaan.

Setiap membiayai operasinya sehari-hari perusahaan selalu membutuhkan modal kerja, misalnya untuk pembelian bahan baku, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama beroperasinya perusahaan.

⁶ Syahyunan, *Manajemen Keuangan I*, (Medan: USU Pres, 2004), hlm. 84-85.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan 8, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 182.

Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini bisa saja disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau kas yang terlalu besar. Begitupun sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, bisa jadi disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan atau piutang atau kas yang terlalu rendah. Jika terjadi kenaikan perputaran modal kerja menunjukkan kemajuan yang diperoleh oleh manajemen.⁸

Working Capital Turn Over (WCTO) dimulai saat kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efektif yang pada akhirnya profitabilitas perusahaannya akan semakin meningkat.⁹

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Selain memperhatikan efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, manajemen juga harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan.

Tujuan paling mendasar dari suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat salah satunya adalah melalui analisis rasio keuangan yaitu analisis *Gross Profit Margin*, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan aktiva yang dimilikinya.

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan 8, hlm. 182.

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan 8, hlm. 182.

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan multinasional yaitu PT. Astra International yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2008-2017 yang bergerak di bidang otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi, dan properti. Dengan bisnis yang beragam, PT. Astra International Tbk. telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra.

Berikut adalah data *Total Asset Turn Over* (TATO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Tabel 1. 1
Data Total Asset Turn Over (TATO), Working Capital Turn Over (WCTO), dan Gross Profit Margin (GPM)
PT. Astra International Tbk. Periode 2008-2017

Tahun	TATO (x)		WCTO (x)		GPM (%)	
2008	1.20		11.22		22.38	
2009	1.11	↓	9.50	↓	23.11	↑
2010	1.15	↑	12.83	↑	20.08	↓
2011	1.05	↓	9.62	↓	19.70	↓
2012	1.03	↓	8.70	↓	19.25	↓
2013	0.91	↓	11.26	↑	18.21	↓
2014	0.85	↓	8.76	↓	19.24	↑
2015	0.75	↓	6.37	↓	19.92	↑
2016	0.69	↓	8.49	↑	20.11	↑
2017	0.70	↑	9.13	↑	20.56	↑

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Astra International, Tbk. (data diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas, perkembangan *Total Asset Turn Over* (TATO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009, *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0.09 kali dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) turun sebesar 1.72 kali sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 0.73%. Hal berbeda terjadi pada tahun 2010 dimana *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0.04 kali dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) pun mengalami kenaikan sebesar 3.33 kali sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan sebesar 3.03%.

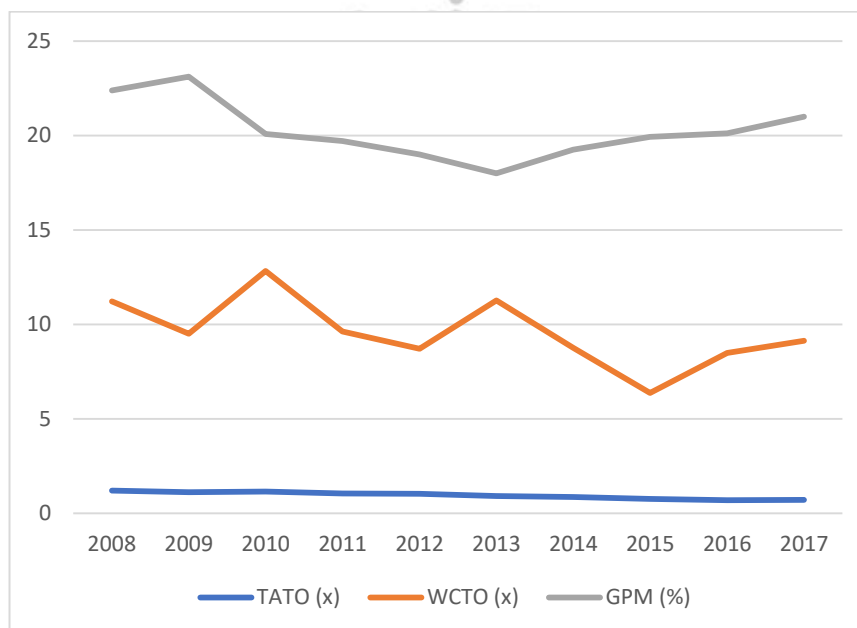
Namun pada tahun 2011 terjadi penurunan kembali pada *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0.1 kali dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) pun mengalami penurunan sebesar 3.21 kali diikuti dengan *Gross Profit Margin* (GPM) yang mengalami penurunan sebesar 0.38%. Hal serupa terjadi pada tahun 2012, *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0.02 kali dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) pun mengalami penurunan sebesar 0.92 kali sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan sebesar 0.45%.

Pada tahun 2013, *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0.14 kali sedangkan *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami kenaikan sebesar 2.56 kali dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan sebesar 1.04%. Pada tahun 2014, *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0.05 kali beriringan dengan *Working Capital Turn Over* (WCTO) yang juga mengalami penurunan sebesar 2.5 kali sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 1.24 %. Begitupun pada tahun

2015 dimana *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0.10 kali dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) yang juga mengalami penurunan sebesar 2.39 kali sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 0.68 %.

Pada tahun 2016, *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0.06 kali sedangkan *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami kenaikan sebesar 2.12 kali beriringan dengan *Gross Profit Margin* (GPM) yang juga mengalami kenaikan sebesar 0.19 %. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat data antara *Total Asset Turn Over* (TATO), *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Grafik 1. 1
***Total Asset Turn Over* (TATO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), dan *Gross Profit Margin* (GPM)**
PT. Astra International Tbk. Periode 2008-2017



Berdasarkan data yang tersaji dalam grafik di atas, menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO), *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Astra International Tbk. mengalami fluktuasi pada tiap periodenya. Bisa dilihat untuk *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2009 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2010. Namun *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan terus-menerus dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 dan hanya mengalami kenaikan sedikit sampai tahun 2017. *Working Capital Turn Over* (WCTO) terlihat mengalami penurunan di tahun 2009, namun pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Setelah itu mengalami penurunan kembali pada tahun 2011 sampai 2012. Namun pada tahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil. Begitu pula *Gross Profit Margin* (GPM) yang mengalami kenaikan dan penurunan yang stabil pada tiap tahunnya.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat penyimpangan teori yang menyatakan tentang hubungan ketiganya. Dalam teori dijelaskan apabila *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami kenaikan, maka *Gross Profit Margin* (GPM) juga akan mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya jika *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) mengalami penurunan, maka *Gross Profit Margin* (GPM) juga akan mengalami penurunan. Kenyataannya, di PT. Astra International Tbk. ada beberapa periode yang menunjukkan dimana *Total Asset Turn Over* (TATO) turun, *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) naik. Ada pula yang *Total Asset Turn Over* (TATO) turun, *Working Capital Turn*

Over (WCTO) naik dan *Gross Profit Margin* (GPM) turun. Terdapat keadaan yang berbeda pula dimana *Total Asset Turn Over* (TATO) naik, *Working Capital Turn Over* (WCTO) naik namun *Gross Profit Margin* (GPM) turun dan sebaliknya *Total Asset Turn Over* (TATO) turun, *Working Capital Turn Over* (WCTO) turun namun *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan.

Berkenaan dengan fenomena yang terjadi pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) dan Working Capital Turn Over (WCTO) terhadap Gross Profit Margin (GPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Astra International Tbk. Periode 2008-2017).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Astra International Tbk. periode 2008-2017?
2. Seberapa besar pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Astra International Tbk. periode 2008-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Astra International Tbk. periode 2008-2017?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Astra International, Tbk. periode 2008-2017;
2. Mengetahui pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Astra International, Tbk. periode 2008-2017;
3. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Astra International, Tbk. periode 2008-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang manajemen keuangan syariah, serta berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Disisi lain, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, selain itu sebagai bentuk bukti empiris pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

2. Kegunaan Praktis

Sebagai suatu penelitian terapan, pada dasarnya hasil penelitian ini lebih banyak tertuju pada bidang praktis, dalam hal ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan *Total Asset Turn Over* (TATO), keadaan *Working Capital Turn Over* (WCTO), keadaan *Gross Profit Margin* (GPM), dan untuk meningkatkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

